

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan perguruan tinggi ialah salah satu jenis perpustakaan yang termasuk ke dalam lima jenis perpustakaan sebagaimana yang tertera pada undang-undang tentang perpustakaan. Perpustakaan perguruan tinggi juga merupakan jantungnya pendidikan bagi kalangan *civitas academica* sebuah universitas. Artinya perpustakaan perguruan tinggi menjadi muaranya pemustaka dalam menunjang pendidikannya. Disebutkan didalam PP No. 24 Tahun 2014 pasal 1 ayat 10, perpustakaan perguruan tinggi merupakan bagian integral dari kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di perguruan tinggi.

Kesuksesan dan keberhasilan dari setiap perguruan tinggi tidak lepas dari peran serta perpustakaan, karena perpustakaan merupakan salah satu sarana penunjang bagi pembelajaran, pendidikan dan penelitian yang ada di lingkungan perguruan tinggi. Dalam memenuhi keberhasilan tersebut, perguruan tinggi seyogyanya dapat memperhatikan perpustakaanannya baik dari segi manajemen, anggaran, fasilitas maupun layanan yang diberikan. Kualitas, kelengkapan dan kesempurnaan layanan yang dapat diberikan oleh perpustakaan menunjukkan keberhasilan atau nilai dari suatu perguruan tinggi

Adapun salah satu keberhasilan perpustakaan dapat terlihat dari banyaknya pemustaka (*civitas academica*) berkunjung ke perpustakaanannya baik itu karena segi layanan yang diberikan maupun kondisi gedung dan fasilitas yang nyaman. Melalui layanan yang diberikan suatu perpustakaan, pemustaka dapat merasakan dan menilai perpustakaan yang membuat dirinya ingin berkunjung kembali. Begitu pun dengan kondisi gedung dan fasilitas yang ada di perpustakaan tersebut. Dengan demikian semakin

banyak pemustaka yang berkunjung maka perpustakaan tersebut membawa kondisi nyaman pada pemustakanya.

Dalam mencapai perpustakaan yang ramah, aman dan nyaman, dibutuhkan pengelola yang ahli dan anggaran yang optimal agar sesuai dengan standar yang berlaku. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa perguruan tinggi berkewajiban untuk menyelenggarakan dan mengembangkan perpustakaan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Setiap perguruan tinggi mengalokasikan dana untuk pengembangan perpustakaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan guna memenuhi standar nasional pendidikan dan standar nasional perpustakaan..

Perpustakaan perguruan tinggi pun memiliki hak sebesar 5% dari total anggaran perguruan tinggi untuk pengembangan perpustakaan. Perguruan tinggi mengalokasikan anggaran perpustakaan setiap tahun minimal atau sekurang-kurangnya 5% dari total anggaran perguruan tinggi di luar pengembangan fisik, dalam pengembangan perpustakaan. Dari paparan tersebut terdapat redaksi “di luar pengembangan fisik”, artinya ada anggaran lain selain anggaran dari 5% untuk pengembangan fisik bangunan gedung beserta fasilitas lain. Salah satu usaha pengembangan bangunan adalah dengan mendesain ruangan dan fasilitas baik interior maupun eksterior semenarik mungkin agar membawa kesan nyaman bagi pemustaka.

Desain interior merupakan suatu rencana dan rancangan bangunan yang membuat hidup seseorang lebih berwarna atau membawa kesan lebih terhadap psikologisnya seperti aman, nyaman, senang dan sebagainya. Perpustakaan dengan desain interior yang menarik dan mutakhir akan menjadi daya tarik perpustakaan, juga bisa sebagai penarik pemustakanya agar senang datang ke perpustakaan. Seperti yang dipaparkan oleh (Lasa, 2008, hlm. 149) bahwa desain interior sangat penting diperhatikan, karena berkaitan dengan kenyamanan pengguna. Jika pemustaka merasa nyaman berada di perpustakaan, pemustaka akan senang untuk datang kembali berkunjung ke perpustakaan.

Dalam merancang sebuah interior perpustakaan, seyogyanya memperhatikan aspek tata ruang, pencahayaan, sirkulasi udara, pola lantai,

suhu, warna dan penggunaan perabot (*furniture*) perpustakaan. Sebagaimana yang disampaikan oleh (Lasa, 2008) bahwa dalam mendesain sebuah interior perpustakaan harus memperhatikan unsur ruang (tata letak), pencahayaan, sirkulasi udara, warna dan perabot perpustakaan.

Perpustakaan perguruan tinggi yang menjadi tempat penelitian peneliti ialah Perpustakaan Universitas Telkom (*Telkom University Library*) yang biasa disingkat dengan Perpustakaan *Tel-U*. Perpustakaan *Tel-U* beralamat di Jalan Telekomunikasi – Terusan Buah Batu No.1 Lt.5, Kecamatan Dayeuhkolot, Kota Bandung, Jawa Barat. Perpustakaan *Tel-U* juga menyediakan berbagai macam koleksi diantaranya ialah buku sirkulasi, kamus, ensiklopedia, jurnal, majalah, peraturan perundang-undangan, prosiding dan sebagainya. Selain itu, Perpustakaan *Tel-U* memiliki sejumlah koleksi laporan akhir dan karya tulis ilmiah seperti skripsi, tesis dan disertasi. Khusus untuk koleksi karya tulis ilmiah dan laporan akhir tahun 2017, Perpustakaan *Tel-U* menerima hanya tulisan laporan akhir mahasiswa berupa *soft file* saja.

Kemudian Perpustakaan *Tel-U* memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, juga hampir seluruh layanan yang diberikan sudah terintegrasi dengan teknologi canggih yang mumpuni. Hal tersebut terlihat dari setiap sudut ruang perpustakaan yang terdapat komputer untuk *Open Acces Catalogue* (OPAC), layar LCD sebagai map atau *signete* dan CCTV juga *Radio Frequency Identification* (RFID) sebagai keamanan. Lalu dalam koleksi berbasis web dan elektronik pun sudah memadai dengan koleksi *e-book*, *e-journal* dan *e-publications*. Begitu pun dengan sistem layanan perpanjangan bukunya yang bisa secara *online*.

Selain itu, yang menjadi ciri khas Perpustakaan *Tel-U* ialah aspek bangunan yang didesain secara unik dan kekinian. Konsep *green futuristic* yang diusung dan disajikan oleh Perpustakaan *Tel-U* mendongkrak keinginan pemustakanya untuk terus berkunjung ke perpustakaan tersebut baik dari mahasiswanya maupun dari masyarakat (umum). Sementara itu, konsep desain yang dihadirkan dapat membawa kondisi nyaman dan menyegarkan. Dengan desain interiornya yang unik seperti penyajian kursi

yang disusun layaknya kursi bioskop sekaligus didukung dengan teknologi canggih dan modern, Perpustakaan *Tel-U* menjadi pusat perpustakaan rujukan bagi pihak lain dalam membangun perpustakaan moderen di Indonesia (detik.com, 2017). Oleh sebab itu, peneliti tertarik meneliti keunikan desain interior yang ada di Perpustakaan *Tel-U* tersebut.

Berdasarkan observasi awal atau studi pendahuluan yang di lakukan peneliti pada bulan November 2017, didapati kondisi ruangan perpustakaan dengan melihat dari beberapa aspek seperti yang dikatakan oleh Lasa sebelumnya. Pertama pada aspek ruang (tata letak) yang di sediakan termasuk pemilihan lokasi gedung Perpustakaan *Tel-U*. Tentu harapan dari pihak perpustakaan ingin mendapatkan gedung yang letaknya strategis dan lokasinya mudah diakses. Perpustakaan *Tel-U* terletak di gedung Manterawu berada di lantai paling atas yaitu lantai 5 yang posisinya tidak jauh dari gerbang *Tel-U*. Luas bangunan perpustakaan berkisar pada 3.200 m^2 untuk menampung kurang lebih 23.000 mahasiswa *Tel-U* (openlibrary.telkomuniversity.ac.id, 2017). Dari data tersebut dirasa masih kurang untuk menampung pemustaka sebanyak itu.

Dari aspek pencahayaan, pada umumnya setiap perpustakaan perlu memiliki intensitas pencahayaan yang stabil dan sedang (tidak terlalu terang dan gelap). Adapun kondisi pencahayaan Perpustakaan *Tel-U* hampir semua ruangan menggunakan pencahayaan buatan (lampu) dan di beberapa ruangan ada yang mengkolaborasikannya dengan pencahayaan alami (cahaya matahari). Pada sebagian ruangan yang menggunakan sumber cahaya dari dua sumber dirasa masih kurang efektif karena pada jam-jam tertentu cahaya akan terlihat sangat terang dan bisa mengakibatkan pembaca kurang nyaman dalam kondisi tersebut. Khususnya di dalam ruangan sirkulasi perpustakaan *Tel-U* pada siang hari intensitas pencahayaan berkisar antara 400 – 4000 *lux* dari setiap sudut, sedangkan dalam ruang novel dan sastra intensitas pencahayaan berkisar antara 200 – 600 *lux*. Alat ukur yang digunakan ialah berdasarkan aplikasi *galaxy sensor* pada android.

Pada aspek sirkulasi udara, Perpustakaan *Tel-U* tentu mengharapkan sirkulasi udara berjalan dengan aman dan nyaman sesuai dengan kondisi

tiap ruangnya baik dari segi suhu, kebisingan maupun kelembaban. Untuk sirkulasi udara, Perpustakaan *Tel-U* hanya menggunakan sirkulasi udara buatan / AC dan tidak ada ventilasi alami. Dari beberapa ruangan pada jam-jam tertentu dirasa belum maksimal kerja sirkulasi udaranya, karena ada beberapa AC yang tidak bekerja atau karena sedang rusak. Kemudian suhu yang ada di ruang sirkulasi perpustakaan baik ruang pusat maupun ruang novel dan sastra berkisar antara 25 – 30 C. Alat ukur yang digunakan ialah berdasarkan aplikasi *galaxy sensor* pada android.

Untuk aspek warna baik bangunan maupun perabotnya, Perpustakaan *Tel-U* didominasi oleh warna hijau, coklat dan putih dengan ditambah variasi warna lainnya. Variasi warna tersebut membuat kondisi terang dan sesuai dengan konsep *green futuristic*. Warna yang diberikan memberikan kesan kesegaran, kehangatan dan kemurnian pada pemustaka khususnya peneliti.

Pada aspek perabot / *furniture*, Perpustakaan *Tel-U* memiliki perabot yang bermacam-macam dengan segala rancangan uniknya. Dimulai dengan kursi, meja, rak sampai ornamen- ornamen yang ditata sangat menunjang kebutuhan pemustaka baik dalam membaca maupun kegiatan lainnya. Selain itu, berbagai macam kursi sesuai kebutuhan pemustaka sangat unik seperti kursi khusus sesi pemotoan/dokumentasi, lalu ada kursi yang disusun seperti rancangan bioskop beserta kursi lainnya dengan berbagai bentuk yang ada. Begitu pun dengan meja dan perbot lainnya yang memiliki bentuk maupun rancangan yang unik.

Terdapat beberapa peneliti baik dari skala nasional maupun internasional yang menulis mengenai bidang desain interior ataupun elemen-elemen dari desain interior tersebut. Pertama ialah artikel dari Choy dan Goh (2016) dengan judul *A framework For Planning Academic Library Spaces*. Dari hasil tulisan artikel tersebut, dikatakan bahwa bangunan perpustakaan yang baik harus mampu menyediakan berbagai macam ruang sesuai dengan preferensi pemustakanya seperti ruang formal, non formal, kolaboratif, komunitas atau sosial dan ruang interaksi. Artinya aspek ruang dapat menjadi salah satu indikator dalam mencapai kenyamanan pemustaka.

Kemudian yang kedua ialah Jafarian, dkk (2017) dengan judul *Effects Of Interior Wood Finishes On Lighting Ambiance And Materiality Of Architectural Spaces*. Dari hasil tulisan artikel tersebut, ditemukan bahwa elemen ruang interior kayu dapat membuat suasana hangat dan nyaman akibat dari pencahayaan dan warnanya.

Selain itu, dalam melakukan sebuah penelitian yang baik, diperlukan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang pernah dilakukan terkait dengan desain interior yaitu oleh Ajie (2011) dengan judul *Pengaruh Desain Interior Perpustakaan Terhadap Pembentukan Citra Positif Perpustakaan*. Dari hasil penelitiannya didapatkan bahwa desain interior perpustakaan UPI baik fisik maupun non fisik berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan citra positif perpustakaan UPI. Dengan total pengaruh variabel fisik interior sebesar 41,30% dan variabel non fisik sebesar 21,99%.

Disamping itu, terdapat penelitian terdahulu lainnya yang membahas tentang segi persepsi pemustakanya. Peneliti tersebut ialah Yanuarista (2012) dengan judul *Persepsi Pemustaka Tentang Desain Interior Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya*. Dari hasil penelitiannya ditemukan bahwa persepsi pemustaka tentang lima elemen dasar desain interior pada perpustakaan Universitas Airlangga sudah baik. Hanya saja ada beberapa ruang yang dirasa belum maksimal seperti pada ruang WIFI yang belum bisa menampung penggunanya serta pada aspek sirkulasi udara yang kurang maksimal bekerjanya.

Kemudian penelitian terdahulu lainnya yaitu lebih membahas tentang aspek hubungan yang dikaitkan dengan minat kunjung. Peneliti tersebut ialah Utama (2015) dengan judul *Hubungan Antara Desain Interior Dengan Minat Kunjung Pemustaka Di Perpustakaan Umum Kota Cimahi*. Dari hasil penelitiannya ditemukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara desain interior dengan minat kunjung yang dikategorikan sedang. Elemen-elemen yang diambil oleh penelitian ini ialah perabot, pola ruang, penghawaan, pola lantai dan pencahayaan.

Berdasarkan hasil kajian terkait keunikan dan kondisi desain interior Perpustakaan *Tel-U*, peneliti tertarik meneliti dan mengangkatnya sebagai penelitian selanjutnya tentang desain interior dengan variabel kenyamanan pemustaka. Dengan demikian, sebagaimana latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya peneliti mengangkat dan memilih judul penelitian mengenai “**Pengaruh Desain Interior *Open Library Telkom University* terhadap Kenyamanan Aspek Lingkungan Pada Pemustaka**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan dalam rumusan masalah umum dan khusus yaitu :

1.2.1 Rumusan masalah umum :

Bagaimana pengaruh desain interior *Open Library Telkom University* terhadap kenyamanan aspek lingkungan pada pemustaka ?

1.2.2 Rumusan masalah khusus :

1.2.2.1 Seberapa besar pengaruh pencahayaan *Open Library Telkom University* terhadap kenyamanan aspek lingkungan pada pemustaka?

1.2.2.2 Seberapa besar pengaruh sirkulasi udara *Open Library Telkom University* terhadap kenyamanan aspek lingkungan pada pemustaka?

1.2.2.3 Seberapa besar pengaruh warna *Open Library Telkom University* terhadap kenyamanan aspek lingkungan pada pemustaka?

1.2.2.4 Seberapa besar pengaruh perabot/*furniture Open Library Telkom University* terhadap kenyamanan aspek lingkungan pada pemustaka?

Rumusan masalah ini secara umum menggali permasalahan seputar pengaruh desain interior terhadap kenyamanan aspek lingkungan pada pemustaka yang dibedah oleh pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan penelitian umum :

Mengetahui pengaruh desain interior *Open Library Telkom University* terhadap kenyamanan aspek lingkungan pada pemustaka.

1.3.2 Tujuan penelitian khusus :

1.3.2.1 Untuk mengetahui besarnya pengaruh pencahayaan *Open Library Telkom University* terhadap kenyamanan aspek lingkungan pada pemustaka.

1.3.2.2 Untuk mengetahui besarnya pengaruh sirkulasi udara *Open Library Telkom University* terhadap kenyamanan aspek lingkungan pada pemustaka.

1.3.2.3 Untuk mengetahui besarnya pengaruh warna *Open Library Telkom University* terhadap kenyamanan aspek lingkungan pada pemustaka.

1.3.2.4 Untuk mengetahui besarnya pengaruh perabot/*furniture Open Library Telkom University* terhadap kenyamanan aspek lingkungan pada pemustaka.

Sebagaimana paparan di atas, tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui besarnya pengaruh desain interior terhadap kenyamanan pemustaka dilihat dari aspek pencahayaan, sirkulasi udara, warna, dan perabot.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam bidang akademik untuk kemajuan disiplin ilmu perpustakaan dan sains informasi, juga dapat memberikan paparan ringkas mengenai pengaruh desain interior *Open Library Telkom University* terhadap kenyamanan pemustaka.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Sebagai sarana implementasi atas pengetahuan dan pengalaman mengenai keilmuan yang telah diperoleh melalui kegiatan perkuliahan.

1.4.2.2 Bagi Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi

Diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi disiplin ilmu perpustakaan dan sains informasi terkait perencanaan desain interior perpustakaan.

1.4.2.3 Bagi *Open Library Telkom University*

Diharapkan menjadi rekomendasi bagi *Open Library Telkom University* untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan pemustaka terkait kenyamanan dari segi desain interior.

1.4.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan menjadi acuan dan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan desain interior dan aspek kenyamanan pemustaka.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

BAB I PENDAHULUAN, terdiri atas latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Pada bab ini akan dijabarkan masalah-masalah yang melatarbelakangi penelitian ini. Bab ini juga akan menjadi rujukan dalam kajian teori yang akan disampaikan pada Bab II. Kemudian akan menjadi sumber awal dalam penetapan metode, pendekatan dan desain penelitian pada Bab III, sebagai konsep awal dalam memaparkan hasil penelitian pada Bab IV, serta menjadi pembuka penelitian dan akan ditutup pada Bab V.

BAB II KAJIAN TEORI, terdiri atas paparan teoretis dari sumber-sumber rujukan, kerangka berpikir, dan analisis penelitian terdahulu. Pada bab ini akan dijelaskan beberapa teori yang berkaitan dengan variabel penelitian. Disamping itu, juga terdapat kerangka berpikir berupa bagan sebagai bahan acuan pelaksanaan penelitian dan analisis penelitian terdahulu sebagai referensi penulisan sekaligus pelaksanaan penelitian. Bab ini akan menjadi landasan teoretis dalam memaparkan hasil temuan pada Bab IV.

BAB III METODE PENELITIAN, terdiri atas desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data. Bab ini akan menjadi acuan

peneliti dalam mengolah data sebagai penjelasan temuan dan pembahasan pada Bab IV.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN, terdiri atas hasil pengumpulan dan pengolahan data yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya pada Bab I, menggunakan metode yang telah dirumuskan pada Bab III dan disimpulkan pada Bab V.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN, menyajikan interpretasi atau pendapat terakhir berupa simpulan peneliti dari pemaparan Bab IV, implikasi dan saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak yang membutuhkan serta meminati bidang yang berkaitan.